

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil mendesain pelatihan Ketahanan Nasional untuk pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Desain pelatihan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 5.1.2 Berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan, maka Indonesia sebagai suatu "organisasi" negara bangsa memerlukan suatu pendidikan atau pelatihan yang mengembangkan kepemimpinan pemuda sebagai calon pemimpin masa depan untuk menghadapi globalisasi. Kompetensi yang dibutuhkan pemuda Indonesia untuk menjadi pemimpin di era globalisasi adalah **pengetahuan** tentang wawasan keIndonesiaan yang komprehensif; **keterampilan konseptual** meliputi berfikir analitis, strategis, memecahkan masalah, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan; **keterampilan hubungan antarpribadi** seperti diplomasi, negosiasi, membangun jaringan, sikap toleransi, kerjasama, dan budi pekerti yang baik
- 5.1.3 Menggunakan *social learning theory* dari Albert Bandura sebagai teori pembelajaran. Jadi peserta pelatihan cukup distimulus untuk mengobservasi lebih lanjut kejadian di sekitarnya (permasalahan, kondisi, dan sistem penyelenggaraan negara Indonesia) baik lewat materi maupun pemateri (pakar/ ahli/ tokoh) untuk dapat menghasilkan perilaku yang diharapkan dari pelatihan.
- 5.1.4 Terdapat *organizational constraint/* keterbatasan organisasi berkaitan dengan waktu pendidikan dan pendaanaan organisasi serta kompleksitas aspek dalam konsep Ketahanan Nasional sehingga lebih tepat apabila digunakan format pelatihan Ketahanan Nasional yang lebih singkat akan tetapi jelas pencapaian tujuan pembelajaran maupun *KSAs* nya.
- 5.1.5 Tujuan pembelajaran pada pelatihan Ketahanan Nasional untuk pimpinan OKP adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemuda Indonesia tentang aspek-aspek Ketahanan Nasional sebagai kondisi, sistem, dan metode dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Meningkatkan kualitas kompetensi dan keterampilan kepemimpinan pemuda dalam bingkai Ketahanan Nasional sebagai calon pemimpin bangsa masa depan

Sedangkan tujuan *KSAs* pelatihan yang ingin dicapai meliputi :

5.1.4.1 Aspek *knowledge* (pengetahuan)

- Peserta pelatihan mengetahui tentang aspek-aspek Ketahanan Nasional dalam realitas kehidupan bangsa dan negara Indonesia (Tannas sebagai kondisi).
- Peserta mengetahui kajian-kajian yang relevan dengan penguatan Ketahanan Nasional seperti isu HAM, pembangunan berkelanjutan, energi, pemberantasan korupsi, dan sebagainya.

5.1.4.2 Aspek *skill* (keterampilan)

- Peserta pelatihan mengetahui adanya relasi sistemik antar aspek dalam Ketahanan Nasional (Tannas sebagai sistem).
- Peserta pelatihan mampu menggunakan kajian Ketahanan Nasional sebagai alat analisis atau metode berfikir untuk memecahkan permasalahan bangsa dan negara secara komprehensif di era globalisasi (Tannas sebagai metode).
- Peserta memiliki keterampilan untuk bekerja dalam tim, membangun jaringan, berdiplomasi dan bernegosiasi, serta berpikir strategis.

5.1.4.3 Aspek *attitude* (perilaku)

- peserta mampu membangun sikap toleransi, kerjasama, dan menampakkan budi pekerti yang baik.

5.1.6 Faktor-faktor kunci yang mendukung pembelajaran antara lain perbedaan-perbedaan *KSAs* peserta, motivasi peserta, cara belajar peserta, kondisi pelatihan, umpan balik peserta, dan dukungan dari organisasi (penyelenggara maupun organisasi asal peserta).

5.1.7 Agar tujuan pembelajaran pada aspek *knowledge* dapat tercapai maka metode yang dapat digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi,

presentasi, penugasan individu/ kelompok, studi kasus, dan kertas kerja/ *action plan*. Agar tujuan pembelajaran pada aspek *skill* dapat tercapai maka dapat digunakan metode diskusi, kertas kerja atau penugasan individu dan kelompok. Agar tujuan pembelajaran pada aspek *attitude* dapat tercapai maka dapat digunakan metode dinamika kelompok seperti aktivitas *outdoor*, penugasan individu/ kelompok, studi kasus, kertas kerja/ *action plan*.

5.1.8 Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Ketahanan Nasional bagi pimpinan OKP dapat digunakan metode sebagai berikut :

- Mengukur reaksi peserta pelatihan menggunakan teknik survei dengan skala Likert.
- Mengukur tingkat pembelajaran peserta pelatihan dengan menggunakan tes tertulis sebelum dan sesudah pelatihan (*pre* dan *post* tes).
- Mengukur perubahan perilaku dan implementasi hasil pelatihan oleh peserta pelatihan dengan menggunakan kertas kerja, *action plan*, serta observasi.
- Mengukur keberhasilan pelatihan dari sudut pandang aktivitas dan pencapaian tujuan organisasi yang disebabkan adanya peningkatan kinerja/kompetensi peserta pelatihan dapat menggunakan teknik evaluasi atas *action plan* dan data laporan hasil kerja.

5.2 Saran

Hasil penelitian tentang desain pelatihan Ketahanan Nasional bagi pimpinan OKP ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

- 5.2.1 Perlunya suatu program didesain secara seksama dengan tujuan pembelajaran yang jelas agar dapat dievaluasi efektivitasnya.
- 5.2.2 Perlu terus dibangun sinergi dan komunikasi antar *stakeholder* kepemudaan agar diperoleh masukan yang konstruktif dan tepat sasaran berkaitan dengan kebijakan-kebijakan dan program-program kepemudaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- 5.3.1 Tiga OKP yang dijadikan sampel penelitian saat ini sedang terus melakukan pembenahan dalam hal pelatihan kader sehingga informasi yang didapatkan kurang maksimal.
- 5.3.2 Belum adanya evaluasi komprehensif tentang pelaksanaan Pendidikan Tannasda oleh Kemenegpora sehingga menyulitkan peneliti untuk membandingkan dengan pelatihan serupa yang dilaksanakan oleh OKP.

